

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari permasalahan yang dikemukakan pada pendahuluan dan setelah melakukan pembahasan dan analisis, dapat disimpulkan:

1. Abad 19, Jawa khususnya Jepara mengalami transisi dan dinamika politik baru, yang ditandai dengan sejumlah persoalan baru seperti *Cultuurstelsel*, isu Politik Etis dan sebagainya, termasuk pergeseran basis ekonomi Jepara dari maritim ke agraris, Sosrokartono lahir dan tumbuh. Saat dirinya lahir pada 1877, ayahnya, Aryo Sosroningrat masih menjabat sebagai wedana di Mayong dan belum menjabat sebagai Bupati Jepara. Tentu saja dinamika sosial dan politik di abad 19 ini kemudian turut membentuk dan memengaruhi pertumbuhan Sosrokartono sebagai intelektual, termasuk perubahan yang paling penting di abad 19 adalah terbukanya keluarga Sosrokartono terhadap budaya barat atau budaya modern, sembari tetap kukuh mempertahankan budaya Jawa.
2. Di dalam pemikiran Sosrokartono, Tuhan dilambangkan dengan simbol huruf Alif. Dalam *kempalan serat-serat* R.M.P Sosrokartono banyak membahas tentang ketuhanan. Keberadaan Huruf Alif dalam kehidupan Sosrokartono begitu Sentralnya, sehingga Sang Alif ini ia jadikan sebagai wakil atau kehidupan, termasuk dalam melakukan kerja-kerja sosial dan aktivitas-aktivitas kemanusiaan, seperti memberikan pengobatan terhadap orang-orang yang sakit. Dijadikannya huruf Alif sebagai sarana untuk melayani dan menolong sesamanya, terutama mereka yang tak berdaya itu, selaras dengan visi hidup Sosrokartono yaitu *ngawulo marang kawulaning Gusti (mengabdikan kepada kemanusiaan)*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis sampaikan untuk mengakhiri skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran R.M.P. Sosrokartono banyak mengandung ajaran tentang ketuhanan. Sehingga bisa menjadi pedoman hidup dan menambah keimanan dengan baik.
2. Penelitian tentang Sosrokartono masih sedikit yang membahasnya, padahal pemikiran Sosrokartono masih banyak yang bisa diulas baik dari kaca mata, estetika, filsafat, ketuhanan, pluralisme. Penelitian ini semoga menjadi bacaan awal bagi para calon peneliti lainnya dan sebagai rujukan dalam mencintai tokoh-tokoh lokal yang mempunyai ajaran global (Sosrokartono).

